

I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah lingkungan hidup yang sering terjadi di Indonesia adalah kurangnya pengelolaan sampah yang efektif. Setiap harinya, produksi sampah di Indonesia terus meningkat, mencakup sampah organik dan anorganik. Pertumbuhan jumlah penduduk, peningkatan volume sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada tahun 2022, total volume sampah yang dihasilkan di 162 kabupaten/kota di Indonesia mencapai 19,1 juta ton per tahun. Sekitar 40,8% dari sampah tersebut berasal dari sisa makanan atau bahan organik. Pengelolaan sampah menjadi tantangan besar bagi Indonesia, termasuk di Provinsi Yogyakarta. Urbanisasi yang semakin cepat dan peningkatan jumlah penduduk secara otomatis berdampak pada jumlah sampah yang terus bertambah setiap tahunnya. Tanpa pengelolaan sampah yang efektif, kondisi ini dapat menjadi ancaman serius bagi masyarakat dan lingkungan. Salah satu masalah utama yang dihadapi di Provinsi Yogyakarta adalah meningkatnya volume sampah yang melebihi kapasitas yang tersedia di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang potensi penumpukan dan pertumbuhan sampah rumah tangga yang terus-menerus, tanpa adanya upaya penanganan yang efektif, dapat berdampak serius pada lingkungan serta kesehatan publik. Salah satu langkah yang diambil untuk mengatasi masalah sampah adalah dengan memanfaatkan pengembangan

media budidaya maggot BSF. Budidaya larva Lalat BSF juga dapat dimanfaatkan sebagai pakan ternak yang memiliki kandungan protein seperti (ikan, lele dan ungags dll). Sebelum memasuki fase Larva diperlukan Telur BSF.

Mengumpulkan telur dapat dilakukan dengan cara yang efektif. Menyiapkan media yang menarik bagi lalat BSF untuk bertelur. Selanjutnya tempat beserta eggies untuk Lalat BSF meletakkan Telur. Adapun siklus hidup maggot dimulai dengan proses penetasan Telur. Setelah sekitar satu minggu, Telur tersebut akan menetas menjadi Larva, sering disebut sebagai baby Maggot. Kemudian setelah 21 hari menjadi Larva akan berubah menjadi Prepupa lalu menjadi pupa kemudian menjadi Lalat BSF. Durasi hidup lalat BSF tergantung pada pakan yang digunakan.

Mengandangkan lalat BSF (*Black Soldier Fly*) merupakan Langkah yang sangat penting dalam proses pembiakan dan pengembangan telur lalat tersebut. Dengan mengandangkan lalat supaya lalat dapat bertelur dengan baik. Cara ini juga membantu melindungi mereka dari pemangsa seperti burung dan serangga lain yang dapat mengganggu proses pembiakan. Selain itu, untuk dapat mengontrol suhu, kelembapan, dan pencahayaan, yang semuanya sangat menentukan kesuburan dan kelangsungan hidup lalat. Dengan menyediakan tempat yang sesuai untuk bertelur, pengumpulan telur untuk proses pengembangan selanjutnya dapat dilakukan dengan lebih mudah.

Menyediakan bahan organik yang mampu menarik perhatian Lalat, seperti sisa makanan dari Buah-buahan dan Sayuran yang sudah mulai membusuk. Aroma dari bahan organik ini dapat menggoda Lalat untuk bertelur. Pastikan lokasi bertelur cukup lembap, namun tidak terlalu basah, karena kelembapan yang ideal akan semakin memikat lalat untuk memilih tempat tersebut. Selain itu, Lalat BSF juga tertarik pada Cahaya, Cahaya yang cukup dapat memicu keberhasilan bertelur Lalat BSF. Dengan menyiapkan tempat bertelur yang tepat dan menggunakan rangsangan yang menarik, dapat meningkatkan peluang lalat BSF untuk meletakkan telur di tempat yang diinginkan.

Berdasarkan uraian diatas maka dilakukan pengujian beberapa jenis limbah Organik sebagai umpan untuk lalat bertelur dengan menggunakan Sayuran Buah, Sayuran Daun, Buah, Kotoran Puyuh, dan Sisa makanan. Diharapkan penelitian ini bisa mengumpulkan Telur Lalat BSF dengan mudah mampu memberi tempat untuk bertelur yang disukai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat di simpulkan oleh peneliti dalam hal ini adalah Lalat BSF akan meletakkan telur pada tempat atau wadah yang paling bisa mendukung pertumbuhan maggot sehingga wadah bertelur lalat BSF yang disenangi perlu dicari .

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian untuk:

1. Mengetahui perilaku kawin Lalat BSF
2. Mengetahui pengaruh limbah organik terhadap perilaku bertelur Lalat BSF.
3. Mengetahui limbah organik yang paling baik untuk menarik Lalat BSF bertelur.

D. Manfaat Penelitian

Dengan hasil penelitian diharapkan dapat menyediakan informasi untuk menentukan telur Lalat BSF dengan mudah, mampu memberi tempat atau wadah bertelur yang disukai.